

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian tradisional merupakan aset budaya lokal sebagai ciri khas bangsa Indonesia, yang harus dipertahankan dan dilestarikan oleh generasi muda. Kebudayaan hidup dan berkembang harus menunjang kebudayaan nasional yang mencerminkan adat, tradisi, kearifan lokal atau norma-norma luhur berlaku di daerah tersebut yang diharapkan dapat menunjang berkembangnya budaya nasional.

Hal tersebut berarti nilai-nilai adat, tradisi, kearifan atau norma-norma luhur yang berlaku, merupakan komponen penting bagi kebudayaan lokal. Warisan budaya ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus dihargai dan dijaga kelestariannya. Generasi muda mampu menggali potensi kekayaan seni tradisional sekaligus melestarikannya. Pengembangan kesenian tradisional perlu diangkat ke permukaan agar lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi kekayaan bagi kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Kebudayaan pada tanggal 13 Juli 2008 Nomor 014.6a/U/08 tentang pengembangan kesenian tradisional dan peningkatan operasional dan kreativitas seni masyarakat. Usaha-usaha penggalian, pengembangan, penyebarluasan, dan peningkatan mutu seni dalam masyarakat perlu terus dikembangkan. <http://blogspot.com/2008/13/permenkeb-014.6a/U/08> (di akses tanggal 10 juli 2013).

Di Kabupaten Boalemo tepatnya di Desa Girisa Kecamatan

Paguyaman terdapat beberapa kesenian lokal yang sampai sekarang masih terus bertahan, meskipun ada yang dengan eksis terus berkembang dan sebagiannya lagi mengalami kemunduran. Kesenian yang dapat bertahan dan berkembang ini tergantung dari masyarakat pendukung kesenian tersebut. Masyarakat Desa Girisa Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo masih terus mempertahankan satu-satunya kesenian yang ada di sana yaitu kesenian Turunani, meskipun dalam kenyataannya hanya beberapa seniman yang tergabung dalam seniman kesenian Turunani dan Buruda.

Turunani merupakan salah satu kebudayaan di Desa Girisa yang diwariskan oleh para orang tua terdahulu secara turun temurun dari generasi ke generasi dan sampai sekarang masih digunakan sebagai kesenian tradisional dalam perayaan hari kebesaran Islam dengan tujuan agar keberadaanya tidak terlupakan.

Salah satu upaya untuk mengangkat dan mengembangkan kesenian Turunani, adalah meninjau kesejarahan dan fungsi kesenian tradisional yang memerlukan pengkajian cukup serius mengenai kesenian Turunani tersebut. Keutuhan kesenian ini tidak terlepas dari cabang-cabang ilmu lain yang mendukungnya seperti seni musik sebagai pengiring lagu dan tarik suara sebagai penambah nilai artistik. Tidak hanya itu saja, kesenian ini juga sudah dipadukan dengan shalawat-shalawat yang dijadikan pedoman untuk memberikan arahan dan orientasi nilai hidup kepada warga masyarakat.

Kenyataannya pembinaan kesenian tradisional dilaksanakan terlambat, sehingga banyak seni tradisi yang ditinggalkan oleh

masyarakat pendukungnya. Hal ini bisa jadi merupakan salah satu dampak dari adanya arus transformasi seni budaya yang datang dari belahan bumi bagian barat. Banyak kesenian lokal yang hilang dari masyarakat, karena tergeser oleh kesenian global yang dirasa cukup menarik dan dianggap tidak ketinggalan jaman.

Dampak dari globalisasi bagi kesenian Turunani adalah semakin terpinggirkannya kesenian ini dengan jarang ditampilkan diberbagai acara-acara penting di tingkat Desa. Hal ini menjadi masalah dalam kelestarian budaya lokal, karena bila dilihat dari nilai kesenian Turunani, nilai-nilai kesenian Turunani sangat mendidik untuk masyarakat. Petuah-petuah yang terkandung dalam syair kesenian tersebut menjadi nilai penting untuk kita semua agar tetap teguh berjalan di jalan yang benar. Jurus-jurus silat yang ditampilkan mempunyai makna untuk tetap harus kuat dan berani menjalani kehidupan. Kurangnya mendapat perhatian yang serius dari masyarakat yang ada di Desa Girisa Kecamatan Paguyaman dan pemerintah merupakan masalah bagi keberlangsungan kesenian Turunani ini. Hal ini perlu mendapat perhatian serius karena pentingnya eksistensi kesenian lokal, khususnya kesenian Turunani yang ada di Desa Girisa Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Harapan masyarakat khususnya para orang tua agar kiranya kesenian Turunani dikembangkan oleh masyarakat desa Girisa Kecamatan paguyaman dan pemerintah daerah dalam rangka pembentukan karakter masyarakat khususnya para generasi penerus demi keberlangsungan

kesenian turunani, sebab sadar atau tidak kesenian Turunani merupakan kesenian lokal yang harus tetap terjaga eksistensinya dan dapat dijadikan sebagai ragam kesenian Indonesia yang mempunyai nilai-nilai lokal bagi masyarakat Desa Girisa Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Girisa?
- 1.2.2. Bagaimana keberadaan kesenian Turunani dan Buruda dalam pembentukan karakter masyarakat Desa Girisa?
- 1.2.3. Bagaimana persepsi masyarakat dan generasi muda terhadap keberadaan kesenian Turunanidan Buruda di Desa Girisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Mengetahui kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Girisa
- 1.3.2. Mengetahui keberadaan kesenian Turunani dan Buruda dalam pembentukan karakter masyarakat Desa Girisa
- 1.3.3. Mengetahui persepsi masyarakat dan generaasi muda terhadap keberadaan kesenian Turunani dan Buruda di Desa Girisa

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penulisan karya ilmiah atau skripsi ini antara lain:

1.4.1 Manfaat institusi

Bagi pemerintah daerah diharapkan setidaknya dapat membantu pemerintah setempat dalam mengivertariskan potensi budaya yang ada di wilayahnya

1.4.2 Manfaat teoritis

Kiranya menjadi bahan pembelajaran bahwa di daerah tersebut terdapat kesenian daerah yang diturunkan oleh nenek moyang kita sebagai warisan budaya lokal

1.4.3 Manfaat praktis

Kiranya dapat menambah pengetahuan dan menjadikan suatu referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya